

tahun, turut meningkatkan produktivitas sektor pertanian di wilayah ini (Rusdi Alwi Pasaribu S,Pd, Sekretaris Camat Batang Lubu Sutam, 2024).

Gambar 3.1.2 **Peta Wilayah Batang Lubu Sutam**



Sumber: Kantor Camat

Akses ke Batang Lubu Sutam dapat ditempuh melalui jalur darat, meskipun kondisi infrastruktur masih berkembang. Wilayah ini memiliki potensi pertanian yang besar karena didukung oleh masyarakat yang sebagian besar menggantungkan mata pencaharian dari kegiatan agraris, seperti bertani dan berkebun. Wilayah ini dikenal dengan topografinya yang bervariasi, termasuk perbukitan dan dataran rendah, sehingga cocok untuk kegiatan pertanian. Batang Lubu Sutam berada di daerah yang subur dengan aliran sungai yang mendukung pengairan lahan pertanian. Secara umum, iklim di Batang Lubu Sutam adalah tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, yang mendukung pertumbuhan tanaman pangan seperti padi, jagung, dan tanaman keras seperti karet dan kelapa sawit. Kombinasi antara tanah yang subur dan sumber daya alam yang melimpah membuat daerah ini potensial untuk pengembangan sektor pertanian (Raja Hasibuan, Ketua Adat Batang Lubu Sutam, 2024).

Kantor Kecamatan Batang Lubu Sutam terletak di Desa Pinarik. Penempatan kantor camat di desa ini memiliki latar belakang sejarah yang kuat. Desa Pinarik merupakan desa pertama yang dibangun di wilayah Batang Lubu Sutam, sekaligus menjadi lokasi berdirinya sebuah kerajaan di masa lalu yang dipimpin oleh Raja Hasibuan. Keberadaan kerajaan ini

menandakan pentingnya Desa Pinarik sebagai pusat aktivitas dan pemerintahan di masa lalu. Selain itu, Desa Pinarik juga menjadi tempat tinggal orang pertama yang membangun wilayah Kecamatan Batang Lubu Sutam. Tokoh ini memainkan peranan penting dalam pengembangan dan pembentukan kawasan tersebut. Dengan mempertimbangkan aspek historis dan simbolis tersebut, Desa Pinarik dipilih sebagai lokasi kantor kecamatan, mencerminkan penghargaan terhadap nilai sejarah dan warisan budaya yang ada di wilayah tersebut (Raja Hasibuan, Ketua Adat Batang Lubu Sutam, 2024).

Gambar 3.1.3 **Kantor Camat Batang Lubu Sutam**



Sumber Gambar: Dokumentasi Peribadi

Penempatan kantor camat di Desa Pinarik juga mempermudah akses bagi masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan administrative mendapatkan bibit, pupuk dan lain lain dari pemerintah, mengingat letaknya yang strategis dan bersejarah. Hal ini menjadikan Desa Pinarik tidak hanya sebagai pusat administrasi, tetapi juga sebagai simbol keberlanjutan tradisi dan identitas masyarakat Batang Lubu Sutam (Raja Hasibuan, Ketua Adat Batang Lubu Sutam, 2024).

Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas Sumatra Utara Kecamatan Batang Lubu Sutam terletak di Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatra Utara. Luas wilayahnya mencapai sekitar 300 km², dengan

luas pertanian 27,057 Ha hektar khusus pertanian sawah dengan luas 510,00 hektar dengan kondisi geografis yang didominasi oleh perbukitan dan dataran rendah. Keberadaan lahan yang subur dan iklim yang mendukung menjadikan kecamatan ini ideal untuk kegiatan pertanian. Di kecamatan ini, sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat, dengan luas lahan pertanian mencapai sekitar 60% dari total luas wilayah (Rusdi Alwi Pasaribu S,Pd, Sekretaris Camat Batang Lubu Sutam, 2024).

Gambar 3.1.4
Pertanian Batang Lubu Sutam



Sumber: Dokumuntasi Peribadi

Dominasi masyarakat sebagai petani di Kecamatan Batang Lubu Sutam terlihat jelas, di mana hampir 80% penduduknya mengandalkan pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Mereka mayoritas menanam padi, jagung, dan berbagai tanaman hortikultura lainnya. Tradisi bertani yang telah diwariskan dari generasi ke generasi menciptakan budaya agraris yang kuat. Selain memenuhi kebutuhan pangan lokal, hasil pertanian juga dipasarkan ke daerah sekitarnya, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat (Saha Lubis, Anggota Kelompok tani, 2024). Jarak antara Kecamatan Batang Lubu Sutam dan Kota Sibuhuan, yang merupakan ibu kota Kabupaten Padang Lawas, sekitar 50-60 kilometer. Perjalanan dapat memakan waktu sekitar 1,5 hingga 2 jam tergantung pada kondisi jalan dan lalu lintas. Secara administratif, Kecamatan Batang Lubu Sutam memiliki beberapa desa, di

antaranya adalah:

Table 3.1
Nama Desa di Kecamatan Batang Lubu Sutam

NO	Nama Desa
1	Tanjung Baru
2	Tamiang
3	Tanjung Barani
4	Manggis
5	Pagaran tayas
6	Hatongga
7	Botung
8	Siadam
9	Siajo
10	Pagaran Manggis
11	MM Baru
12	Huta Baru
13	Huta Nopan
14	Tandolan
15	Tangga Batu
16	Pagaran Dolok
18	Aek Sorik
19	Tanjung Botung
20	Pinarik

Sumber: Kantor Camat

Desa-desa ini memiliki potensi agraris yang besar, terutama di bidang pertanian dan perkebunan, yang menjadi tumpuan ekonomi masyarakat setempat. Menurut data statistik terbaru dari Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, Sumatra Utara, berikut adalah beberapa informasi mengenai kependudukan dan karakteristik wilayahnya (Rusdi Alwi

Pasaribu S,Pd, Sekretaris Camat Batang Lubu Sutam, 2024).

Jumlah Penduduk: Kecamatan Batang Lubu Sutam memiliki sekitar 8.000–12.000 jiwa, yang tersebar di 20 desa di wilayah tersebut. Kepadatan penduduk di kecamatan ini relatif rendah, dengan sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan yang berfokus pada kegiatan agraris, terutama pertanian dan perkebunan. Komposisi Usia: Sebagian besar penduduk berusia produktif, dengan dominasi usia antara 20 hingga 50 tahun, sementara jumlah penduduk lanjut usia dan anak-anak juga cukup signifikan (Rusdi Alwi Pasaribu S,Pd, Sekretaris Camat Batang Lubu Sutam, 2024).

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa

NO	Nama Desa	Penduduk		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1	Tanjung Baru	665	680	1347
2	Tamiang	410	363	773
3	Tanjung Barani	143	144	287
4	Manggis	321	299	620
5	Pagaran Tayas	51	42	93
6	Hatongga	210	202	412
7	Botung	602	556	1158
8	Siadam	215	185	400
9	Siojo	95	91	186
10	Pagaran Manggis	241	260	501
11	M M Baru	303	324	627
12	Huta Baru	134	169	303
13	Huta Nopan	177	165	342
14	Tandolan	141	126	267
15	Tangga Batu	76	72	148

16	Pagaran Dolok	162	157	319
17	M M Lama	56	50	106
18	Aek Sorik	114	134	248
19	Tanjung Botung	84	75	159
20	Pinarik	451	474	925
Jumlah Keseluruhan		4.651	4.568	9.219

Sumber: Kantor Camat

Kecamatan Batang Lubu Sutam memiliki potensi pertanian yang besar mengingat keberadaan lahan-lahan desa yang tersebar dengan variasi jumlah penduduk di setiap wilayahnya. Desa-desa dengan populasi padat kemungkinan memiliki banyak tenaga kerja yang dapat diberdayakan untuk sektor pertanian, baik dalam bentuk kemitraan usaha maupun kelompok tani. Tenaga kerja ini berpotensi mendukung pengelolaan lahan pertanian secara lebih intensif dan membantu mempercepat pengembangan produk-produk unggulan daerah (Rusdi Alwi Pasaribu S,Pd, Sekretaris Camat Batang Lubu Sutam, 2024). desa-desa dengan populasi lebih rendah dan kepadatan penduduk rendah menawarkan peluang optimal untuk pengembangan pertanian skala besar yang lebih terfokus pada luas lahan daripada jumlah tenaga kerja. Dengan kondisi ini, kecamatan ini memiliki variasi potensi yang sesuai untuk pengembangan pertanian terpadu dan kerja sama, baik melalui kemitraan dengan koperasi pertanian, pemerintah, maupun sektor swasta yang dapat meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan sektor pertanian di wilayah tersebut (Rusdi Alwi Pasaribu S,Pd, Sekretaris Camat Batang Lubu Sutam, 2024).

3.2 Ekonomi dan Sosial di Batang Lubu Sutam Sumatera Utara.

Ekonomi di Kecamatan Batang Lubu Sutam, Sumatra Utara, ditopang oleh berbagai sektor yang saling melengkapi, dengan pertanian dan sebagai kegiatan utama. Masyarakat di kawasan ini bergantung pada pertanian sebagai sumber utama pendapatan. Tanaman pangan seperti padi, jagung,

dan sayuran menjadi komoditas utama yang ditanam oleh petani lokal, sedangkan tanaman perkebunan seperti kelapa sawit dan karet juga mulai berkembang. Selain pertanian, peternakan juga menjadi bagian penting dari ekonomi lokal, di mana masyarakat memelihara ternak seperti sapi, kambing, dan ayam untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sebagai sumber pendapatan tambahan (Sahmuji Lubis, Pejabat Pertanian, 2024).

Selain pertanian, peternakan juga menjadi bagian penting dari ekonomi lokal. Masyarakat di Batang Lubu Sutam mengembangkan usaha peternakan, antara lain: Ayam dan Itik. Budidaya ayam dan itik banyak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat dan untuk dijual di pasar lokal. Sapi dan Kambing: Beberapa peternak juga memelihara sapi dan kambing untuk diambil daging dan susunya. Produk-produk dari peternakan ini menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi keluarga (Sahmuji Lubis, Pejabat Pertanian, 2024).

Perdagangan lokal juga berkembang, dengan pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi. Di pasar ini, petani menjual hasil pertanian mereka langsung kepada konsumen, menciptakan hubungan yang erat antara produsen dan konsumen. Selain itu, keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti kerajinan tangan dan makanan khas daerah turut memperkaya variasi produk yang tersedia (Sahmuji Lubis, Pejabat Pertanian, 2024). Kecamatan Batang Lubu Sutam juga memiliki potensi untuk pengembangan ekonomi berbasis wisata, mengingat keindahan alamnya, yang mencakup pegunungan, hutan, dan sungai. Pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan peluang baru bagi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan lokal. Meski demikian, tantangan seperti infrastruktur yang belum memadai, aksesibilitas, dan pemasaran produk pertanian serta UMKM masih perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi ekonomi yang ada. Upaya peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan juga sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di

daerah ini. Dengan dukungan yang tepat, ekonomi di Kecamatan Batang Lubu Sutam berpotensi untuk tumbuh dan berkembang lebih baik, memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya (Sahmuji Lubis, Pejabat Pertanian,2024).

Tabel 3.3
Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Batang Lubu Sutam

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	72
2	Pensiunan	34
3	Pegawai Negri Sipil (PNS)	150
4	Tentra Nasional Indonesia	25
5	Kepolisian RI (POLRI)	9
6	Petani	5.400
7	Pekebun	2.250
8	Kariyawan Honorer	26
9	Tukang Kayu	467
10	Tukang Cukur	5
11	Tukang Jahit	26
12	Mekanik	13
13	Wartawan	12
14	Dosen	18
15	Guru	250
16	Dokter	5
17	Bidan	82
18	Pedagang	93
19	Sopir	39
20	Pandai Besi	2
21	Peternak	56

Sumber: Kantor Camat

Kecamatan Batang Lubu Sutam memiliki potensi pertanian yang besar mengingat keberadaan lahan-lahan desa yang tersebar dengan variasi jumlah penduduk di setiap wilayahnya. Desa-desa dengan populasi padat kemungkinan memiliki banyak tenaga kerja yang dapat diberdayakan untuk sektor pertanian, baik dalam bentuk kemitraan usaha maupun kelompok tani. Tenaga kerja ini berpotensi mendukung pengelolaan lahan pertanian secara lebih intensif dan membantu mempercepat pengembangan produk-produk unggulan daerah. Di sisi lain, desa-desa dengan populasi lebih rendah dan kepadatan penduduk rendah menawarkan peluang optimal untuk pengembangan pertanian skala besar yang lebih terfokus pada luas lahan daripada jumlah tenaga kerja. Dengan kondisi ini, kecamatan ini memiliki variasi potensi yang sesuai untuk pengembangan pertanian terpadu dan kerja sama, baik melalui kemitraan dengan koperasi pertanian, pemerintah, maupun sektor swasta yang dapat meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan sektor pertanian di wilayah tersebut (Rusdi Alwi Pasaribu S,Pd, Sekretaris Camat Batang Lubu Sutam, 2024).

Data pekerjaan di Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, menunjukkan bahwa mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Profesi petani mencakup sebagian besar tenaga kerja, dengan persentase besar dari total populasi yang memilih sektor ini sebagai mata pencaharian utama. Selain petani, terdapat pula pekebun dalam jumlah signifikan, yang menunjukkan bahwa perkebunan juga menjadi sumber ekonomi yang penting di wilayah ini. Selain sektor pertanian, ada pekerjaan seperti tukang kayu dan guru yang menempati jumlah pekerja lebih banyak dibandingkan profesi lainnya, tetapi masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah petani dan pekebun (Rusdi Alwi Pasaribu S,Pd, Sekretaris Camat Batang Lubu Sutam, 2024). Dengan 60 persen pendapatan utama berasal dari sektor pertanian (khususnya sawah) dan 20 persen dari perkebunan, terlihat bahwa kecamatan ini sangat bergantung pada kegiatan agraris. Hal ini mencerminkan dominasi sektor primer dalam ekonomi lokal,

di mana produktivitas lahan menjadi faktor penentu kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sektor-sektor non-agraris seperti perdagangan dan jasa (guru, bidan, mekanik) memiliki peran yang relatif kecil dalam pendapatan masyarakat, meskipun tetap mendukung kegiatan ekonomi sehari-hari. Untuk memaksimalkan potensi ekonomi di Kecamatan Batang Lubu Sutam, pengembangan sektor pertanian terpadu, peningkatan teknologi pertanian, dan diversifikasi tanaman perkebunan dapat menjadi strategi yang efektif agar pendapatan dari sektor ini semakin optimal dan berkelanjutan (Saha Lubis, Anggota Kelompok tani, 2024)

Kondisi sosial di Kecamatan Batang Lubu Sutam, Sumatra Utara, sangat erat kaitannya dengan ekonomi pertanian, yang menjadi sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar penduduknya. Kehidupan sehari-hari masyarakat di daerah ini dipengaruhi oleh pola pertanian yang tradisional, di mana mayoritas penduduk terlibat dalam kegiatan bercocok tanam dan pengolahan hasil pertanian. Keberadaan sektor pertanian tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga membentuk struktur sosial dan budaya masyarakat (Saha Lubis, Anggota Kelompok tani, 2024).

Pertanian sebagai sumber pendapatan utama mendorong terbentuknya sistem sosial yang berbasis pada kerja sama dan gotong royong. Kegiatan pertanian, seperti penanaman, perawatan, dan panen, sering dilakukan secara bersama-sama, memperkuat ikatan antarwarga. Tradisi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menciptakan solidaritas dan rasa saling memiliki di dalam komunitas. Dalam banyak kasus, kegiatan pertanian dijadikan sebagai ajang untuk membangun hubungan sosial, memperkuat jaringan komunitas, dan menjaga kearifan local (Saha Lubis, Anggota Kelompok tani, 2024).

Namun, tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian, seperti fluktuasi harga hasil pertanian, kurangnya akses terhadap teknologi modern, dan masalah infrastruktur, dapat berdampak signifikan pada kondisi sosial masyarakat. Ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh hasil pertanian

yang tidak optimal dapat menyebabkan kesulitan finansial, mempengaruhi pendidikan anak-anak, dan meningkatkan risiko kemiskinan. Dalam situasi ini, banyak keluarga yang terpaksa mencari alternatif pendapatan, baik dengan berpindah ke sektor lain, seperti usaha mikro atau pekerjaan di luar daerah, yang bisa menyebabkan perubahan dalam struktur keluarga dan relasi sosial. Hal ini berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat aspek sosial masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan mendukung perkembangan pendidikan dan kesehatan (Saha Lubis, Anggota Kelompok tani, 2024).

Secara keseluruhan, hubungan antara aspek sosial dan ekonomi pertanian di Batang Lubu Sutam sangat kompleks. Peningkatan ekonomi pertanian yang berkelanjutan akan membawa dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat, memperkuat ikatan komunitas, dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Dengan demikian, strategi pembangunan yang berfokus pada sektor pertanian perlu diintegrasikan dengan pendekatan sosial untuk mencapai keseimbangan dan kemajuan yang harmonis (Saha Lubis, Anggota Kelompok tani, 2024).

3.3 Agama dan Pendidikan di Batang Lubu Sutam Sumatera Utara

Kecamatan Batang Lubu Sutam, Sumatra Utara, merupakan daerah yang dikenal dengan keberagaman dalam aspek agama dan pendidikan. Dengan masyarakat yang beragama Islam 100 persen, agama memainkan peran sentral dalam kehidupan sehari-hari penduduk. Pendidikan agama menjadi bagian integral dari pembentukan karakter dan moralitas warga. Dua pesantren yang ada di wilayah ini berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang tidak hanya memberikan pendidikan akademis, tetapi juga pendidikan agama yang mendalam. Melalui pesantren, para santri belajar berbagai aspek ilmu agama, mulai dari membaca Al-Qur'an, fiqh, hingga akhlak, yang sangat penting dalam membangun kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat

belajar, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan moral. Di sini, para santri mempelajari berbagai disiplin ilmu agama, termasuk tafsir Al-Qur'an, fiqh, dan tasawuf, yang diharapkan dapat membekali mereka dengan pengetahuan dan nilai-nilai untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku mulia, sesuai dengan ajaran Islam (Kh. Mardin Hasibuan M,PD, Pinpinan pondok pesantren babul hasanah, 2024).

Ulama dan tokoh agama di masyarakat sangat signifikan dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penduduk mengenai ajaran agama serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sering kali menjadi panutan dan sumber rujukan dalam mengambil keputusan, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Kegiatan sosial berbasis agama, seperti penggalangan dana untuk kegiatan kemanusiaan dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, juga sering dilakukan oleh komunitas (Kh. Mardin Hasibuan M,PD, Pinpinan pondok pesantren babul hasanah, 2024).

Namun, tantangan dalam penguatan pendidikan agama masih ada, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan formal yang berkualitas dan kebutuhan untuk memperbarui kurikulum agar sesuai dengan perkembangan zaman. Masyarakat Batang Lubu Sutam menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan, baik agama maupun umum, dan berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Dukungan dari orang tua dan kerjasama dengan lembaga pendidikan menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini (Kh. Mardin Hasibuan M,PD, Pinpinan pondok pesantren babul hasanah, 2024).

Secara keseluruhan, agama Islam tidak hanya menjadi panduan spiritual, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek kehidupan di Batang Lubu Sutam, termasuk pendidikan, interaksi sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan memperkuat pendidikan berbasis agama dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu, Kecamatan Batang Lubu Sutam

diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat serta lingkungan sekitarnya (Kh. Mardin Hasibuan M,PD, Pinpinan pondok pesantren babul hasanah, 2024).

Tabel 3.4
Sarana Ibadah Kecamatan Batang Lubu Sutam

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	23
2	Musholla	5
3	Tempat Suluk	4

Sumber: Kantor Camat

Pendidikan di Batang Lubu Sutam juga sangat dipengaruhi oleh latar belakang agama masyarakat. Sekolah-sekolah, baik tingkat dasar maupun menengah, seringkali mengintegrasikan pelajaran agama dalam kurikulum mereka, yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan spiritual dan moral anak-anak. Keberadaan lembaga pendidikan formal yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Namun, tantangan dalam pendidikan masih ada, seperti akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan infrastruktur yang memadai. Meski demikian, masyarakat sangat menyadari pentingnya pendidikan dan berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Dukungan dari masyarakat, termasuk peran serta orang tua dalam mendidik anak, serta kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan, menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Selain itu, keberadaan lembaga pendidikan informal, seperti majelis taklim dan kelompok belajar, turut mendukung upaya pendidikan di masyarakat, memberikan ruang bagi diskusi dan pengembangan pengetahuan agama serta umum.

Secara keseluruhan, agama dan pendidikan di Batang Lubu Sutam saling terkait erat, di mana nilai-nilai agama membentuk dasar pendidikan dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan memperkuat pendidikan

berbasis agama dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, diharapkan Kecamatan Batang Lubu Sutam dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Rusdi Alwi Pasaribu S,Pd, Sekretaris Camat Batang Lubu Sutam, 2024).

Tabel 3.5
Sarana Pendidikan Kecamatan Batang Lubu Sutam

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	10
2	SD	7
3	SMP	1
4	SMK/SMA	1
5	Pesantren	2

Sumber: Kantor Camat

Kecamatan Batang Lubu Sutam memiliki fasilitas pendidikan yang cukup beragam, mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah dan kejuruan, serta institusi pendidikan berbasis agama. Dengan 10 taman kanak-kanak, kecamatan ini menunjukkan perhatian terhadap pendidikan dasar yang kuat, memberikan fondasi penting bagi anak-anak sebelum memasuki sekolah dasar. Kehadiran pesantren sebanyak dua institusi mengindikasikan fokus pada pendidikan berbasis agama, yang diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter dan akhlak yang baik bagi generasi muda. Namun, jumlah SMP dan SMK/SMA yang terbatas menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan akses pendidikan lanjutan bagi masyarakat, agar kualitas pendidikan di kecamatan ini dapat lebih merata dan berkelanjutan (Rusdi Alwi Pasaribu S,Pd, Sekretaris Camat Batang Lubu Sutam, 2024).

Tabel 3.6
Strata Pendidikan Penduduk Kecamatan Batang Lubu sutam

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
----	--------------------	--------	---

1	Tidak Tammat SD	2.305	25%
2	Tamat SD	2.766	30%
3	Tamat SLTP	1.844	20%
4	Tamat SLTPA	1.383	15%
5	Perguruan Tinggi	922	10%

Sumber: Kantor Camat

Data tingkat pendidikan di Kecamatan Batang Lubu Sutam menunjukkan bahwa mayoritas penduduk hanya memiliki pendidikan dasar atau di bawahnya, dengan jumlah terbesar adalah mereka yang tidak tamat SD dan hanya tamat SD. Ini mencerminkan tantangan dalam akses dan kelanjutan pendidikan di wilayah ini, terutama pada jenjang menengah dan tinggi. Jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan SLTP dan SLTA lebih sedikit, sementara mereka yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sangat rendah. Situasi ini menekankan perlunya peningkatan akses dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk mendorong pendidikan lanjutan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kecamatan ini (Rusdi Alwi Pasaribu S,Pd, Sekretaris Camat Batang Lubu Sutam, 2024).

3.4 Kerja sama Pertanian di Batang Lubu Sutam Sumatera Utara

Kerja sama pertanian di Padang Lawas Sumatra Utara memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai daerah yang kaya akan lahan pertanian, Padang Lawas memiliki potensi besar dalam pengembangan berbagai komoditas unggulan, seperti padi, jagung, karet, kelapa sawit, dan tanaman hortikultura lainnya. Kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung menjadikan daerah ini ideal untuk kegiatan pertanian. Namun, keberhasilan pertanian di Padang Lawas tidak hanya bergantung pada faktor alam saja, tetapi juga pada adanya kerja sama yang solid antara para petani, pemerintah, dan pihak swasta (Tada Nasution, Ketua Kelompok tani, Batang Lubu Sutam, 2024).

Pemerintah daerah turut berperan dalam memfasilitasi kerja sama pertanian ini melalui berbagai program yang mendukung pengembangan pertanian. Misalnya, dengan memberikan bantuan alat pertanian modern, pupuk bersubsidi, serta akses kredit usaha bagi petani. Selain itu, pembangunan infrastruktur seperti jalan dan irigasi juga menjadi salah satu prioritas untuk mempermudah distribusi hasil pertanian ke pasar. Kebijakan pemerintah ini dirancang untuk mengurangi hambatan yang sering dihadapi oleh para petani, seperti kurangnya akses modal dan teknologi, serta keterbatasan dalam hal distribusi. pemerintah untuk menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian lokal yang berkelanjutan (Tada Nasution, Ketua Kelompok tani, Batang Lubu Sutam, 2024).

Secara keseluruhan, kerja sama pertanian di Padang Lawas menunjukkan perkembangan yang positif, meski masih ada tantangan yang perlu diatasi. Dengan sinergi yang baik antara para petani, pemerintah, swasta, dan lembaga koperasi, pertanian di Padang Lawas diharapkan terus tumbuh dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat serta ketahanan pangan daerah. Sumber daya alam yang melimpah dan kerja sama yang kuat menjadi landasan penting untuk mencapai kemajuan dalam sektor pertanian di wilayah ini. bentuk kerja sama pertanian di Padang Lawas, Sumatra Utara (Tada Nasution, Ketua Kelompok tani, Batang Lubu Sutam, 2024).

3.4.1 Koperasi Pertanian

Koperasi pertanian berperan penting dalam mendukung petani di Padang Lawas, dengan memberikan layanan dalam hal pemasaran hasil tani, pengadaan pupuk, dan akses ke kredit pertanian. Koperasi ini memungkinkan petani untuk bekerja secara kolektif, sehingga mereka memiliki posisi tawar yang lebih kuat terhadap perusahaan atau pedagang besar. Melalui koperasi, petani juga mendapatkan harga jual yang lebih baik karena proses pemasaran dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara. Selain itu, koperasi sering kali menjadi mitra pemerintah dalam menjalankan

program-program bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Tada Nasution, Ketua Kelompok tani, Batang Lubu Sutam, 2024).

3.4.2 Program Pemerintah untuk Pertanian

Pemerintah daerah berperan aktif dalam mendukung sektor pertanian melalui berbagai program, seperti pemberian subsidi pupuk, bantuan alat pertanian modern, dan kredit usaha rakyat (KUR). Melalui program-program ini, petani mendapatkan kemudahan akses terhadap modal dan teknologi pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas mereka. Selain itu, pemerintah juga membangun infrastruktur pertanian seperti irigasi dan jalan tani, yang memudahkan petani dalam mengolah lahan dan mendistribusikan hasil panennya. Program ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan petani pada metode pertanian tradisional dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Tada Nasution, Ketua Kelompok tani, Batang Lubu Sutam, 2024).

3.4.3 Pengembangan Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan salah satu bentuk kerja sama yang sering dibentuk oleh petani di Padang Lawas untuk meningkatkan solidaritas dan efisiensi dalam bertani. Dalam kelompok tani, petani saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya seperti alat pertanian atau bibit. Kelompok tani juga berfungsi sebagai wadah untuk pelatihan yang sering difasilitasi oleh dinas pertanian atau pihak swasta, di mana para petani diajarkan teknik-teknik bercocok tanam yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bekerja lebih efektif dan terorganisir, serta mendapatkan dukungan lebih mudah dari pihak luar, baik dari pemerintah maupun swasta (Tada Nasution, Ketua Kelompok tani, Batang Lubu Sutam, 2024).

Tabel 3.7
Kerja Sama Pertanian Padang Lawas

No	Kerja Sama Pertanian	Jumlah
1	Koperasi Pertanian	3.663
2	Program Pemerintah untuk Pertanian	2.931

3	Pengembangan Kelompok Tani	3.663
---	----------------------------	-------

Sumber: Dinas Pertanian Padang Lawas

Data kemitraan kerja sama pertanian di Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatra Utara, menunjukkan bahwa kemitraan dengan perusahaan agribisnis merupakan bentuk kerja sama terbesar di sektor pertanian, dengan jumlah peserta paling banyak. Pemerintah memainkan peran penting dalam membantu para petani, baik dari segi teknologi, akses pasar, maupun pendanaan. Koperasi pertanian dan pengembangan kelompok tani juga menjadi model kerja sama yang signifikan, dengan jumlah peserta yang sama besar, menunjukkan adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam bentuk kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan efisiensi pertanian (Rusdi Alwi Pasaribu S,Pd, Sekretaris Camat Batang Lubu Sutam, 2024).

Selain itu, program pemerintah di sektor pertanian turut berperan, meski jumlah partisipannya lebih rendah dibandingkan kemitraan agribisnis dan koperasi. Program ini mungkin mencakup bantuan subsidi, pelatihan, atau dukungan teknis untuk mendorong produktivitas dan keberlanjutan. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya sinergi antara sektor swasta, koperasi, pemerintah, dan komunitas petani di Padang Lawas, yang berpotensi meningkatkan ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya pertanian yang lebih terorganisir dan produktif (Tada Nasution, Ketua Kelompok tani, Batang Lubu Sutam, 2024).

